

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK DHARMA WANITA KOTA BENGKULU

Ayu Nabilla Azaara^{1*}

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri mandiri Sakti Bengkulu, Email
Korespondensi: ayuazaara@gmail.com

ABSTRAK

Toilet training pada anak merupakan usaha untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di wilayah kerja TK Dharma Wanita Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Teknik analisa data menggunakan uji *Exact Fisher's Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 69 orang 98,6% dan pola asuh permisif sebanyak 1 orang 1,4% dengan rata-rata skor 49,03. (2) Tingkat keberhasilan *toilet training* menunjukkan 47 anak 61,6% berhasil *toilet training* dan 27 anak 38,4% tidak berhasil dengan rata-rata skor 8,571. (3) Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di wilayah kerja TK Dharma Wanita Kota Bengkulu.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Toilet Training, Anak Prasekolah

ABSTRACT

Toilet training for children is an effort to train them to control bowel movements (defecation) and bladder movements (urination). This study aims to determine the relationship between parenting styles and the success rate of toilet training among preschool-aged children in the service area of Dharma Wanita Kindergarten, Bengkulu City. The study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all parents with preschool-aged children at Dharma Wanita Kindergarten, Bengkulu City, totaling 70 individuals. A total sampling technique was used, resulting in 70 respondents. Data analysis was performed using Fisher's Exact Test. The results showed that: (1) The majority of parents (69 individuals or 98.6%) employed a democratic parenting style, while 1 individual (1.4%) employed a permissive parenting style, with a mean score of 49.03. (2) Regarding toilet

training success rates, 43 children (61.6%) successfully completed toilet training, while 27 children (38.4%) did not, with a mean score of 8,571. (3) Statistical analysis yielded a p-value of 1,000 (> 0.05). This indicates that there is no significant relationship between parenting styles and the success rate of toilet training among preschool-aged children in the service area of Dharma Wanita Kindergarten, Bengkulu City.

Keyword: Parenting Styles, Toilet Training, Preschool Children

PENDAHULUAN

Toilet training pada anak merupakan usaha untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). untuk melatih anak melakukan toilet training membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual. Diharapkan melalui persiapan tersebut anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Putri Maysaroh, 2023). Masa prasekolah (3-5 tahun) merupakan masa kritis dimana anak memerlukan peran orang tua dan mendapatkan perhatian dari orang tuanya terutama mengenai pola makan, pendampingan anak saat bermain dan beraktivitas, serta waktu istirahat anak. Anak mendapatkan perhatian dari orang tua berkaitan dengan kedisiplinan, pemenuhan kebutuhan pendidikan dan perilaku kemandirian anak (Desi Lenawati, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) didapatkan 5-7 juta anak di dunia masih mengompol (*enuresis*) yang terjadi sekitar 15-25% terjadi pada anak usia 1-5 tahun. Berdasarkan data ASEAN sekitar 2 juta anak yang masih mengompol terjadi pada anak usia 2-4 tahun (Rahayu, 2021). Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional tahun 2022 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia toddler sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian diapers (popok sekali pakai), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Hamdanesti, 2023).

Data hasil penelitian terakhir yang dilaksanakan di Kota Bengkulu di mana ada 81 anak yang di ambil sebagai sampel dalam kegiatan penelitian dengan tingkat kemampuan anak dalam melaksanakan toilet training berada pada kategori rendah dimana kondisi ini disebabkan oleh masih adanya kegagalan anak dalam melakukan toilet training, keadaan ini juga di pengaruhi karena adanya faktor dalam hal ini kurangnya pengetahuan dan sikap ibu atau orang tua yang tidak mengetahui terkait toilet training, serta tingkatan pendidikan yang rendah dan mempengaruhi terlaksananya toilet training sejak usia dini sehingga tidak mampu mengajarkan kemandirian toilet training pada anak, penelitian ini menghasilkan 41 anak berada pada kategori kurang mampu dalam melakukan toilet training (Andri Kusuma Wijaya, 2022).

Keberhasilan atau kegagalan toilet training dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu dari diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu bisa berupa faktor dari orang tua seperti pola asuh orang tua. Menurut Himawati, menyebutkan 50% jumlah anak usia 1,5 – 2 tahun tidak melakukan latihan BAB dan BAK dengan baik (Nurhikmah, 2025). Kesiapan fisik adalah ketika anak mampu mengendalikan spincter ani dan spincter uretra. Kesiapan psikologis ketika anak merasa tidak nyaman menggunakan popok basah atau kotor, mampu duduk di toilet dalam waktu kurang lebih 5-8 menit tanpa rewel, sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan seperti pengetahuan dan pola asuh orang tua (Desi Lenawati, 2023).

Pola asuh orang tua adalah salah satu cara untuk menghasilkan karakter dan pribadi anak yang lebih baik dalam melakukan kegiatan juga meningkatkan kemampuan anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak

akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Banyak orang tua yang keliru dalam mengasuh dan membimbing anaknya dengan benar, seperti saat memberlakukan peraturan yang ketat, melarang anak BAB atau BAK saat bepergian, marah jika mengompol di celana, dan sebagainya. *Toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat anak tidak percaya diri karena anak sering mengompol dan buang air besar di celana, hal ini juga akan beresiko terhadap kebersihan dan kesehatan anak karena anak bisa mengalami enuresis, disfungsi berkemih, ruam popok dan infeksi saluran kemih. Pola asuh yang salah dapat menghambat tumbuh kembang anak, sehingga dapat menjadikan anak yang manja dan tidak mampu mandiri dalam melakukan hal yang seharusnya sudah bisa dilakukan anak pada usianya (Nurhikmah, 2025).

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan *Self Care* pada anak usia prasekolah terutama *toilet training* kepada anak, ketika orang tua salah dalam mengajarkan toilet training maka anak akan menjadi mudah cemas, atau keras kepala dan sebaliknya jika orang tua terutama ibu benar dalam mengajarkan anaknya tentang toilet training maka anak akan menjadi mandiri. Ibu merupakan tokoh yang paling utama pada tahap perkembangan anak karena ibu yang lebih dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan dan pengetahuan ibu tentang toilet training karena ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan siap untuk mengajarkan serta mengasuh anaknya mandiri (Chandra, 2022).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif: Desain penelitian menggunakan *Cross-Sectional* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu, dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu. Dalam penelitian ini populasi adalah semua objek yang akan diteliti yang disebut juga dengan populasi sumber, dimana merupakan bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti, (Sastroasmoro, 2011). Populasi dalam penelitian adalah anak usia prasekolah TK Dharma Wanita Kota Bengkulu yang berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Total Sampling*. Dalam metodologi penelitian, *total sampling* (atau sering disamakan dengan *sampling jenuh*) menurut Sugiyono (2022) adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan sampel yang berjumlah 70 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Klasifikasi Umur	f	Presentasi (%)
23	1	1.4
24	2	2.9
25	2	2.9
27	2	2.9
28	3	4.3
29	3	4.3
30	4	5.7
31	2	2.9
32	7	9.8

33	5	7.1
34	6	8.6
35	4	5.7
36	5	7.1
37	6	8.6
38	2	2.9
39	3	4.3
40	3	4.3
41	2	2.9
42	3	4.3
44	2	2.9
47	1	1.4
49	1	1.4
55	1	1.4
Jumlah	70	100%

Pada karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak berada pada usia 32 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 9,8%. Selanjutnya diikuti oleh usia 34 tahun dan 37 tahun masing-masing sebanyak 6 orang atau 8,6%. Sedangkan responden dengan usia paling sedikit adalah 23 tahun, 47 tahun, 49 tahun, dan 55 tahun masing-masing sebanyak 1 orang atau 1,4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif yaitu 24-40 tahun, sehingga diharapkan responden mampu memahami dan menjawab kuesioner penelitian dengan baik.

Tabel: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	f	Presentasi (%)
SD	5	7.1
SMP	9	12.9
SMA	22	31.4
SMK	2	2.9
D3	8	11.4
S1	23	32.9
S2	1	1.4
Jumlah	70	100%

Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah S1 sebanyak 23 orang dengan persentase 32,9%. Selanjutnya diikuti oleh SMA sebanyak 22 orang atau 31,4%. Sementara itu pendidikan dengan jumlah paling sedikit adalah S2 sebanyak 1 orang atau 1,4% dan SMK sebanyak 2 orang atau 2,9%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu S1 dan SMA, sehingga diharapkan responden mampu memahami isi kuesioner dan memberikan jawaban yang objektif.

Tabel: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan Responden	f	Presentasi (%)
ASN	2	2.9
BUMN	1	1.4
Guru	2	2.9

Honorar	1	1.4
IRT	38	54.3
Pedagang	3	4.3
PNS	4	5.7
POLRI	2	2.9
Wiraswasta	17	24.3
Jumlah	70	100%

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 38 orang dengan persentase 54,3%. Selanjutnya diikuti oleh Wiraswasta sebanyak 17 orang atau 24,3%. Sementara itu pekerjaan dengan jumlah paling sedikit adalah BUMN dan Honorar masing-masing sebanyak 1 orang atau 1,4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga, sehingga diharapkan responden memiliki waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner dengan baik dan benar.

Tabel: distribusi frekuensi pola asuh pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu

Pola Asuh Orang Tua	f	%
Demokratis	69	98.6
Permisif	1	1.4
Total	70	100.0

Pada pola asuh orang tua yang demokratis sebanyak 69 orang atau 98,6% dan permisif sebanyak 1 orang atau 1,4%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata skor pola asuh sebesar 49,03 dengan standar deviasi 3,273. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu menerapkan pola asuh demokratis.

Tabel: distribusi frekuensi Toilet Training pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu

Pola Asuh Orang Tua	f	%
Demokratis	69	98.6
Permisif	1	1.4
Total	70	100.0

Pada toilet training berhasil pada 43 anak atau 61,4% dan tidak berhasil pada 27 anak atau 38,6%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata skor *toilet training* sebesar 8,571 dengan standar deviasi 2,720. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu telah berhasil dalam pelaksanaan toilet training dengan variasi data yang tergolong sedang.

Analisa bivariabel pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik pada kelompok intervensi maupun kelompok non-intervensi. Hasil analisis ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : Tabulasi Silang pola asuh dan Toilet Training

		Toilet Training		Total
		Berhasil	Tidak Berhasil	
Pola Asuh	Demokratis	43	26	69
	Permisif	0	1	1
Total		43	27	70

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training dapat diketahui bahwa dari 69 orang tua dengan pola asuh demokratis, terdapat 43 anak (61,4%) yang berhasil toilet training dan 26 anak (37,7%) yang tidak berhasil. Sedangkan pada 1 orang tua dengan pola asuh permisif, anaknya tidak berhasil toilet training (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak dengan pola asuh demokratis telah berhasil toilet training.

Tabel : Hasil uji Chi-square (N=70)

	V	Asymptotic	Exact
	alue	Significance (2-sided)	Fisher's
			Exact Sig. (2- sided)
Pearson	0	.443	
Chi-Square	.589 ^a		
Continut	0	.906	
y Correction	.014		
Likelihood	0	.365	
d Ratio	.822		
Fisher's			
Exact Test			1.000
N of	7		
Valid Cases	0		

Hasil uji statistik menggunakan *Exact Fisher's Test* pada Tabel 4.7 diperoleh nilai p-value = 1,000. Karena nilai p-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Exact Fisher's Test* diperoleh nilai p-value sebesar 1.000. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu. Dari 69 orang tua dengan pola asuh demokratis terdapat 43 anak 61,4% yang berhasil toilet training dan 26 anak 37,7% yang tidak berhasil. Sedangkan 1 orang tua 100% dengan pola asuh permisif memiliki anak yang tidak berhasil toilet training.

Tidak adanya hubungan yang signifikan pada penelitian ini dapat dianalisis melalui beberapa faktor. Pertama, ketidakseimbangan distribusi variabel independen. Pada penelitian ini 98,6% responden menerapkan pola asuh demokratis dan hanya 1,4% yang menerapkan pola asuh permisif. Ketidakseimbangan ini menyebabkan variasi data menjadi kecil sehingga uji statistik tidak dapat mendeteksi perbedaan yang bermakna. Selain itu syarat uji chi-square tidak terpenuhi karena terdapat sel dengan expected count kurang dari 5. Kedua, keberhasilan toilet training dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Hockenberry dan Wilson (2022) faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training antara lain kesiapan fisik dan psikologis anak, usia anak, konsistensi orang tua dalam memberikan latihan sesuai soal nomor 1 sampai 12 kuesioner, dukungan dari guru di sekolah, dan lingkungan. Walaupun orang tua menerapkan pola asuh demokratis, jika latihan toilet training tidak dilakukan secara rutin dan konsisten maka anak tetap akan mengalami kesulitan. Menurut Santrock (2021) pada usia toddler 1-3 tahun merupakan tahap perkembangan otonomi. Anak yang memiliki kematangan akan lebih mudah berhasil dalam toilet training terlepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Keempat, peran lingkungan sekolah. Anak usia prasekolah menghabiskan waktu 4-5 jam di sekolah. Jika terdapat sinkronisasi antara pembiasaan di rumah dan di TK maka proses toilet training akan lebih cepat berhasil. Sebaliknya jika tidak ada sinkronisasi maka proses akan terhambat.

Dalam penelitian ini menunjukkan secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan, namun secara konseptual pola asuh demokratis tetap penting untuk diterapkan. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan penjelasan, menasehati, dan tidak memaksa anak saat toilet training seperti pada soal nomor 4c dan 5c. Hal ini dapat mencegah anak mengalami trauma dan rasa takut terhadap toilet. Oleh karena itu tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas dan guru TK perlu memberikan edukasi kepada orang tua agar tetap menerapkan pola asuh demokratis dan melakukan latihan toilet training secara konsisten sesuai 12 indikator pada kuesioner. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *toilet training* lebih dipengaruhi oleh kesiapan anak, konsistensi latihan, dan dukungan lingkungan daripada pola asuh orang tua saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah dilaksanakan pada bulan juli 2026 di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu dengan responden berjumlah 70 responden dengan kesimpulan sebagai berikut:

Dari 70 responden terdapat pola asuh dengan demokratis 69 orang (98,6%) dan pola asuh dengan permisif 1 orang (1,4%). Dengan mean 49.03 dan std. deviasi 3.273 pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Bengkulu. Dari 70 responden terdapat *Toilet Training* berhasil 43 orang (61,4%) dan *Toilet Training* tidak berhasil 27 orang (38,6%). Dengan mean 8.571 dan std. deviasi 2.720 pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Bengkulu. Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Bengkulu didapat nilai $p\text{-value} = 1.000 > 0,05$ tidak signifikan, berarti tirak terdapat perbedaan keberhasilan *toilet training* antara pola asuh orang tua demokratis dan permisif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu, khususnya kepada prodi S1 Keperawatan dan STIKES Tri mandiri Sakti Bengkulu yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada saya. Juga Kepada seluruh responden yang telah bersedia

meluangkan waktunya untuk kami. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pihak TK Dharma Wanita Kota Bengkulu yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andri Kusuma Wijaya, F. N. (2022). Konseling dengan teknik demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan toilet training. *Jurnal Vokasi Keperawatan*
- [2] Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2021). Efektivitas edukasi toilet training terhadap perilaku ibu dan kemampuan toilet training anak usia 18-36 bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 49–55. jurnal.hip.ac.id
- [3] Anisa, R., Yuliana, & Fitriani. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Anak Bengkulu*, 3(1), 23-30
- [4] Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah keluarga berdasarkan kelompok usia sejahtera kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat 2017. jabar.bps.go.id
- [5] Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88
- [6] Desi Lenawati, L. K. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keberhasilan toilet training anak usia prasekolah. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*
- [7] Dewi, S., & Lestari, P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 4(2), 78-85
- [8] Dharma, K. K. (2015). Metodologi penelitian keperawatan: Pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. CV. Trans Info Media
- [9] Fitriani, N., Rahma, I., & Sari, D. (2023). Pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 45-52.
- [10] Ganda, D., Petrus, W., Bangsa, G., & Christianna, A. (2022). Perancangan buku interaktif tentang toilet training anak usia 1-3 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*. media.neliti.com
- [11] Hendri, H. (2023). Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan konsep diri pada anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. doi.org
- [12] Hermawan, A. (2022). Urgensi pola asuh anak dalam keluarga di era globalisasi. *Jurnal Psikologi*.
- [13] Hidayat, A. & Fitriani, N. (2021). Perkembangan Psikososial Anak Usia 1-3 Tahun dan Kaitannya dengan Toilet Training. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak*, 6(1), 33-40.
- [14] Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2022). Wong's nursing care of infants and children (11th ed.). St. Louis: Elsevier.
- [15] Indrianti, T. (2023). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].
- [16] Irveilia Rahma, Y., Putri, A., & Lestari, M. (2022). Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 6(3), 45-51.
- [17] Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2023). Pola asuh orang tua dan perkembangan moral anak usia dini (Studi kasus di TK Al-Ghazali). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. doi.org
- [18] Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2021). Keberhasilan toilet training pada anak usia toddler ditinjau dari penggunaan disposable diapers. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 57–60.
- [19] Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

- [20] Lase, L. C. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Bintang Emas Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang [Skripsi, Politeknik Kesehatan Medan].
- [21] M., Karmila, M., & Chandra, A. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122.
- [22] Mansur, A. R. (2021). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. Andalas University Press.
- [23] Mega Arianti, & Mei. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di PAUD RA Darussalam Desa Kinandang Bendo Magetan.
- [24] Nurhikmah, Sari, D. P., & Wulandari, R. (2025). Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training di TK Pembina Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 112-119.
- [25] Nurhikmah, Y. S. (2025). Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training di TK Pembina. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 720–726.
- [26] Santrock, J.W. (2021). Child Development Edisi 15. Jakarta: Salemba Humanika.